

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode *Economic Value Added* (EVA), kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2023 menunjukkan hasil yang positif, menandakan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Namun, pada tahun 2022, perusahaan mencatat nilai EVA negatif, yang menunjukkan ketidakmampuan untuk menutupi biaya modal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi global dan kenaikan harga bahan baku, serta faktor internal seperti efisiensi operasional yang terbatas. Fluktuasi nilai EVA selama periode penelitian menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan yang memperhitungkan biaya modal dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, penggunaan metode EVA memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan relevan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan

B. Saran

1. Bagi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk disarankan untuk mengurangi ketergantungan pada utang agar dapat menurunkan biaya modal (WACC), meningkatkan nilai tambah ekonomis, memperhatikan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi untuk mengoptimalkan laba operasional, terutama pada saat fluktuasi pasar dan kenaikan harga

bahan baku serta mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku dengan memanfaatkan sumber daya local untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk baru yang sesuai dengan tren pasar dan kebutuhan konsumen untuk meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas.

2. Bagi Investor dan Calon Investor lebih memperhatikan nilai EVA sebagai indikator kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomi. Pilih investasi pada periode dengan EVA positif untuk memaksimalkan keuntungan. Perhatikan laporan keuangan tahunan PT. Indofood, khususnya pada peningkatan laba operasional dan efisiensi penggunaan modal.
3. Bagi kreditur perlu mempertimbangkan fluktuasi EVA sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman. Pastikan agar perusahaan mempunyai struktur modal yang sehat dan kemampuan membayar utang berdasarkan nilai Invested Capital (IC) dan WACC yang rendah. Kreditur harus berfokus pada potensi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dalam jangka panjang melalui inovasi produk dan efisiensi operasional.
4. Bagi akademisi. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan studi terkait kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), baik pada sektor makanan dan minuman maupun sektor industri lainnya. Akademisi juga dapat mengkaji penerapan metode EVA yang dikombinasikan dengan prinsip-prinsip

keuangan syariah, khususnya dalam konteks perusahaan berbasis nilai-nilai Islami. Selain itu, disarankan untuk melakukan studi perbandingan antar perusahaan dalam sektor yang sama guna mengidentifikasi pola dan strategi terbaik dalam menciptakan nilai tambah. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan pendekatan *mix method* (kuantitatif dan kualitatif) dengan menambahkan objek non-finansial yaitu menggunakan metode *Balanced Scorecard* agar analisis terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan menjadi lebih komprehensif.